

**PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN  
PRODUK KRIPIK PISANG PAGATAN GULA MERAH  
(Studi Kasus Masyarakat Desa Poh Kecamatan Pagimana)**

<sup>1</sup>**Mustafa Abd. Rahim**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Luwuk, Jl. KH. Ahmad Dahlan III/79 Luwuk, 97463, Banggai, email: ([mustafa.abd.rahim76@gmail.com](mailto:mustafa.abd.rahim76@gmail.com))

**Abstrak**

Desa Poh merupakan desa yang berada di kecamatan pagimana yang letaknya berbatasan langsung dengan kota Luwuk. Di desa ini telah terbentuk kelompok tani “Batomon Permai” . kelompok tani ini beranggotakan 9 KK, meski semua anggotanya kebanyakan waktu tinggalnya di kebun bersama keluarganya sehingga hampir semua anak-anak mereka tidak bersekolah atau putus sekolah karena ketidakmampuan secara ekonomi. Kelompok tani ini membudidayakan beberapa komoditi, salah satunya adalah pisang pagatan yang sangat digemari oleh masyarakat. Hali ini dapat dibuktikan dengan adanya tanaman pisang di setiap kebun dan pekarangan dan di dominasi pisang jenis pagatan di pasar-pasar yang ada di kabupaten Banggai. Tujuan dari program ini adalah (1) meningkatkan keterampilan kelompok dalam mengolah hasil produksi melalui pelatihan pengolahan pisang pagatan menjadi kripik pisang gula merah; (2) Meningkatkan nilai jual produk dan daya saing. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Kegiatan Pengabdian ini dapat meningkatkan keterampilan kelompok dalam mengolah pisang pagatan menjadi kripik pisang gula merah;(2) Peserta pelatihan terutama kelompok tani “Batomon Permai” telah mengikuti serangkaian kegiatan pembuatan kripik pisang gula merah. selanjutnya perlu dikembangkan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan bisnis kripik pisang gula merah ke depannya.

Kata kunci: kripik pisang gula merah,pisang pagatan, pengolahan

**Abstract**

*Poh Village is a village located in the Pagimana sub-district which is directly adjacent to Luwuk City. In this village a "Batomon Permai" farmer group has been formed. This farmer group consists of 9 families, although all the members spend most of their time living in the garden with their families so that almost all of their children do not go to school or drop out of school due to economic incapacity. This farmer group cultivates several commodities, one of which is a retired banana which is very popular with the community. This can be proven by the existence of banana plants in every garden and yard and dominated by bananas in the markets in the district of Banggai. The objectives of this program are (1) to improve the group's skills in processing production through training in processing of bananas into brown sugar banana chips; (2) Increase product sales value and competitiveness. From the results of the activities that have been carried out it can be concluded that: (1) This Community Service can improve the group's skills in processing pagatan bananas into brown sugar banana chips; Brown sugar. Furthermore, cooperation with related parties needs to be developed for the development of brown sugar banana chips business in the future.*

*Keywords: Brown sugar banana chips, banana pagatan, processing*

## **PENDAHULUAN**

Buah pisang juga banyak memberikan manfaat untuk berbagai kebutuhan hidup manusia. Selain buahnya, bagian tanaman lainpun bisa dimanfaatkan, mulai dari bonggol sampai daun. Buah pisang selain dalam bentuk segar, dapat juga diolah menjadi makanan olahan, seperti: sale, keripik, dan nugget.

Pisang pagatan merupakan salah satu komoditi pangan lokal daerah Kabupaten Banggai. Jenis pisang ini yang telah banyak di olah menjadi kue basah, stik dan kripik.

Kripik pisang pagatan sangat diminati oleh masyarakat dimanapun berada. Cemilan ini memiliki cita rasa yang khas. Selama ini jenis kripik yang telah beredar di pasaran khususnya di kabupaten Banggai adalah dengan kombinasi rasa balado.

Pisang pagatan di olah menjadi kripik dengan kombinasi gula merah. Produk ini menjadi olahan yang sangat menarik dikarenakan cara pengolahan sebelumnya yang biasa saja menjadi produk kripik pisang yang enak dan memiliki cita rasa yang beda dari kripik yang ada sebelumnya. Sehubungan uraian tersebut, maka penulis terinspirasi untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Pisang Gula Merah di desa Poh Kecamatan pagimana”.

### **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan kegiatan pengabdian adalah alah (1) meningkatkan keterampilan kelompok dalam mengolah hasil produksi melalui pelatihan pengolahan pisang pagatan menjadi kripik pisang gula merah; (2) Meningkatkan nilai jual produk dan daya saing.

## **LITERATURE REVIEW**

Wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan entrepreneurship, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Lokasi penelitian ini bertempat di desa Poh Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai.

**Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini antara lain : kompor , wajan, baskom, loyang, pisau, penggorengan, timbangan, pengemas, plastik polietilen, pengiris pisang, air.

Bahan yang digunakan dalam pengolahan kripik pisang pagatan adalah pisang pagatan, gula putih, gula merah, garam dan minyak goreng dan air.

**Metode Pelaksanaan**

Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan kripik pisang pagatan sebagai berikut :

1. Mengupas kulit pisang pagatan
2. Mengiris pisang tipis-tipis dengan bentuk bulat
3. Panaskan minyak dan goreng pisang yang telah diiris-iris
4. Setelah matang dan berwarna kuning keemasan angkat dan dinginkan dalam loyang.
5. Masak air sampai mendidih kemudian masukkan gula pasir dan biarkan mendidih, aduk sampai agak mengental.
6. Masukkan gula merah dan aduk secara merata, biarkan sampai tercampur dengan sempurna.
7. Masukkan kripik pisang dan di aduk-aduk sampai mengering dengan sempurna. (api kecil).
8. Setelah mengering angkat dan dinginkan.
9. Kemas dalam kemasan yang telah dipersiapkan.
10. Beri label
11. Kripik pisang pagatan siap di pasarkan

**Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah sebagai berikut:**

1. Starting program
2. Observasi lapangan
3. Pertemuan dengan kelompok tani
4. Penyampaian tujuan yakni pelatihan pembuatan kripik pisang pagatan gula merah
5. Perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengawasan
6. Produk (pengemasan dan labeling), harga (mengenalkan teknik-teknik penetapan harga), promosi (membuat brosur dan spanduk) dan distribusi ( jalin kerjasama dengan toko-toko di kecamatan luwuk dan kecamatan pagimana).
7. Pelaksanaan pelatihan pengolahan kripik pisang pagatan gula merah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Survei Potensi**

Survei potensi desa dilakukan untuk mendapatkan data mengenai upaya pemanfaatan komoditas lokal beserta permasalahan desa Poh.

**Pelatihan Pembuatan kripik pisang pagatan gula merah**

Setelah dilakukan survey, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan kripik pisang pagatan gula merah. Kegiatan penyuluhan dilakukan di rumah kelompok tani “Batomon Permai” pada tanggal 17 November 2017, kemudian dilanjutkan lagi pada tanggal 16 Pebruari 2018. Tingkat partisipasi dari warga masyarakat terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan di desa Poh sejumlah 15 orang.

**Indikator Keberhasilan Pelatihan**

Evaluasi kegiatan pelatihan Pembuatan kripik pisang pagatan gula merah dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan diadakannya tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal tentang pembuatan kripik. dari hasil tanya jawab diketahui bahwa masyarakat belum sepenuhnya mengetahui cara pembuatan kripik pisang yang sesuai. Setelah dilaksanakan pelatihan pembuatan kripik pisang pagatan gula merah, kelompok tani “Batomon Permai” langsung membuat sendiri dan 80% hasil yang mereka buat berhasil. Peserta pelatihan meminta untuk pelaksanaan bukan hanya dilaksanakan sekali dan meminta setiap bulan dua kali. Adapun kriteria dan indikator keberhasilan pelatihan ini adalah:

1. Pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi lokal pertanian menjadi Produk kripik pisang gula merah Peserta meminta agar di mereka juga di ajarkan cara membuat label kemasan agar selanjutnya bisa membuat sendiri.
2. Minat dan ketrampilan masyarakat dalam proses pembuatan kripik pisang pagatan gula merah mulai dari persiapan bahan sampai pengemasan hingg ke promosi dan pemasarannya Peserta sangat antusias dan bekerjasama dengan instruktur pelatihan mulai dari kegiatan pengupasan, penggorengan, pencampuran dan pengemasan serta pelabelan.
3. Kesesuaian materi pelatihan Materi penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokalnya
4. Jaringan kerjasama dengan toko-toko tidak hanya di kecamatan pagimana saja akan tetapi telah sampai di toko-toko yang ada di kecamatan Luwuk.
5. Bertambahnya peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan.



Gambar 1 Produk kripik pisang gula merah hasil pelatihan

### Faktor Pendorong Kegiatan

Faktor pendorong kegiatan pemberdayaan ini yakni adanya kerjasama yang baik antara dosen, mahasiswa prodi agribisnis serta pihak desa dimulai dari proses mengundang kelompok tani, penyediaan bahan, sarana dan prasarana pelatihan. Faktor pendorong kedua adalah produk kripik pisang gula merah dengan tampilan kemasan dan label dapat memberikan keuntungan yang besar, dimana dari hasil analisis pendapatan, dari satu tandan pisang seharga Rp.30.000 dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 231.000 dengan total biaya Rp.98.000 dan total pendapatan Rp. 133.000/tandan. Dimana nilai kelayakan usaha  $R/C = 2,36$ , artinya usaha kripik pisang pagatan gula merah layak untuk diusahakan.

### Faktor Penghambat Kegiatan

Faktor yang menghambat kegiatan adalah kemampuan kelompok dalam mengelola dan mengembangkan system penjualan

### Rencana Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan, pengkajian lebih lanjut akan dilakukan, meliputi pengembangan daerah pemasaran dengan pembuatan IRT agar mempermudah pemasaran sampai ke luar kabupaten Banggai.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan pemberdayaan pelatihan pembuatan kripik pisang pagatan gula merah ini dapat meningkatkan motivasi usaha, kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Peserta pelatihan terutama kelompok tani Batomon Permai selanjutnya perlu dikembangkan kerjasama

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pertanian.2009. Teknologi Pengolahan Ubi Kayu,Ubi jalar dan pisang,Agro inovasi.BPTP Sulawesi Tengah.

F.Rahardi.2004.Agribisnis Tanaman Buah.Penebar Swadaya. Jakarta

Drs.Daryanto.1997.Bercocok Tanam Buah-buahan.Pabelan Cerdas Nusantara.Semarang

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu.2010. Kewirausahaan. Kencana. Jakarta